



Peran Penyiar Radio Islam dalam Membentuk Opini Publik Keagamaan

INFO PENULIS	INFO ARTIKEL
M Darda Surya Gama Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ldaydardadarda@gmail.com	ISSN: 2808-1307 Vol. 6, No. 1, April 2026 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
Adhi Kusuma Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten adhi.kusuma@uinbanten.ac.id	

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Gama, M. D. S., & Kusuma, A. (2026). Peran Penyiar Radio Islam dalam Membentuk Opini Publik Keagamaan. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6 (1), 7-10.

Abstrak

Radio Islam masih memiliki peran strategis sebagai media dakwah dan komunikasi keagamaan di tengah arus digitalisasi media. Penyiar radio tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai komunikator dakwah yang berpengaruh dalam membentuk opini publik keagamaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penyiar radio Islam dalam membentuk opini publik keagamaan, serta strategi komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman kepada pendengar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan penyiar radio Islam, observasi siaran keagamaan, dan dokumentasi program siaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyiar radio Islam berperan sebagai pendidik, opinion leader, dan mediator keagamaan yang mampu memengaruhi cara pandang, sikap, dan pemahaman keagamaan pendengar. Pembentukan opini publik keagamaan dilakukan melalui pemilihan tema dakwah yang relevan, penggunaan bahasa yang komunikatif dan persuasif, serta penguatan nilai-nilai Islam yang moderat dan kontekstual. Penelitian ini menegaskan bahwa radio Islam tetap relevan sebagai media dakwah yang efektif dalam membangun opini publik keagamaan yang positif dan konstruktif di tengah masyarakat.

Kata kunci: Penyiar Radio Islam, Opini Publik, Komunikasi Dakwah, Penyiaran Islam

Abstract

Islamic radio continues to play a strategic role as a medium of da'wah and religious communication in the midst of media digitalization. Radio broadcasters function not only as conveyors of information but also as da'wah communicators who significantly influence the formation of public religious opinion. This study aims to analyze the role of Islamic radio broadcasters in shaping public religious opinion, as well as the communication strategies employed in delivering Islamic messages to listeners. This research adopts a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews with Islamic radio broadcasters, observation of religious broadcasting programs, and documentation of broadcast content. The findings indicate that Islamic radio broadcasters act as educators, opinion leaders, and religious mediators who influence listeners' perspectives, attitudes, and religious understanding. The formation of public religious opinion is carried out through the selection of relevant da'wah themes, the use of communicative and persuasive language, and the reinforcement of moderate and contextual Islamic values. This study confirms that Islamic radio remains a relevant and effective medium of da'wah in fostering positive and constructive public religious opinion within society.

Keywords: Islamic radio broadcaster, public opinion, da'wah communication, Islamic broadcasting

A. Pendahuluan

Komunikasi memiliki peran sentral dalam kehidupan sosial manusia, termasuk dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan. Dalam konteks Islam, komunikasi tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana dakwah yang bertujuan membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan masyarakat. Dakwah sebagai aktivitas komunikasi keislaman menuntut media yang mampu menjangkau khalayak luas secara efektif, berkesinambungan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.(Onong Uchjana Effendy, 2018a)

Radio merupakan salah satu media massa yang hingga kini masih memiliki daya jangkau yang signifikan, khususnya di kalangan masyarakat menengah ke bawah dan wilayah yang belum sepenuhnya terakses oleh media digital. Karakteristik radio yang bersifat auditif, fleksibel, dan mudah diakses menjadikannya media yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah.(Morissan, 2015) Dalam konteks penyiaran Islam, radio tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan atau informasi, tetapi juga sebagai media pembinaan umat melalui program-program keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Penyiar radio Islam memegang peran strategis dalam proses komunikasi dakwah. Penyiar tidak sekadar membacakan materi siaran, tetapi juga berperan sebagai komunikator, pendidik, sekaligus opinion leader yang memiliki pengaruh terhadap pola pikir dan sikap keagamaan pendengar. Cara penyiar menyampaikan pesan, memilih tema dakwah, serta menggunakan bahasa yang persuasif dan santun dapat membentuk opini publik keagamaan secara gradual. Opini publik keagamaan ini mencakup pandangan, sikap, dan penilaian masyarakat terhadap ajaran Islam, praktik keagamaan, serta isu-isu sosial keagamaan yang berkembang.

Dalam perspektif komunikasi massa, opini publik terbentuk melalui proses interaksi antara pesan media dan khalayak. Media massa, termasuk radio, memiliki kekuatan dalam mbingkai realitas sosial dan keagamaan melalui seleksi isu dan penekanan pesan tertentu.(Hafied Cangara, 2016) Oleh karena itu, penyiar radio Islam memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk menyampaikan pesan dakwah yang moderat, menyejukkan, dan tidak provokatif, agar opini publik yang terbentuk selaras dengan nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin.

Di tengah maraknya media digital dan media sosial, keberadaan radio Islam sering dianggap mengalami penurunan peran. Namun, pada kenyataannya radio Islam masih memiliki basis pendengar yang loyal dan kepercayaan publik yang cukup tinggi.(Denis McQuail, 2010a) Hal ini menunjukkan bahwa radio Islam tetap relevan sebagai media dakwah, khususnya dalam membentuk opini publik keagamaan yang positif dan konstruktif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam peran penyiar radio Islam dalam membentuk opini publik keagamaan, serta strategi komunikasi yang digunakan dalam proses penyiaran dakwah.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran penyiar radio Islam dalam membentuk opini publik keagamaan, serta proses komunikasi dakwah yang terjadi dalam praktik penyiaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna, pemahaman, dan pengalaman subjek penelitian secara komprehensif

C. Hasil dan Pembahasan

Peran Penyiar Radio Islam sebagai Komunikator Dakwah

Penyiar radio Islam memiliki posisi sentral sebagai komunikator dakwah yang menjembatani pesan-pesan keislaman dengan khalayak pendengar. Dalam konteks komunikasi massa, penyiar tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai penafsir dan penyampai makna ajaran Islam yang disesuaikan dengan konteks sosial pendengar. Peran ini menuntut penyiar memiliki kompetensi keagamaan, kemampuan komunikasi yang baik, serta pemahaman terhadap karakteristik audiens radio.(Deddy Mulyana, 2017)

Penyiar radio Islam menjalankan fungsi edukatif melalui penyampaian materi dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta penjelasan isu-isu keagamaan kontemporer. Dengan gaya komunikasi yang komunikatif dan persuasif, penyiar mampu menyederhanakan materi keislaman yang kompleks agar mudah dipahami oleh pendengar dari berbagai latar belakang. Hal ini menunjukkan bahwa penyiar berperan sebagai pendidik umat dalam ruang publik penyiaran.(Asep Saeful Muhtadi, 2012).

Penyiar Radio Islam sebagai Opinion Leader Keagamaan

Dalam teori komunikasi, opinion leader merupakan individu yang memiliki pengaruh dalam membentuk sikap dan pandangan kelompok sosial tertentu. Penyiar radio Islam dapat dikategorikan sebagai opinion leader karena memiliki otoritas simbolik dan kepercayaan dari pendengar. Kepercayaan ini terbentuk melalui konsistensi siaran, integritas moral penyiar, serta kredibilitas pesan yang disampaikan.(Paul F. Lazarsfeld dkk., 1948)

Peran penyiar sebagai opinion leader terlihat dari kemampuannya dalam meringkaskan isu-isu keagamaan, seperti toleransi beragama, akhlak sosial, dan moderasi Islam. Cara penyiar menanggapi persoalan keagamaan yang aktual berpengaruh terhadap pembentukan opini publik pendengar. Ketika penyiar menyampaikan pesan dakwah secara sejuk dan argumentatif, pendengar cenderung membangun opini keagamaan yang moderat dan inklusif.(Denis McQuail, 2010b).

Strategi Komunikasi Penyiar dalam Membentuk Opini Publik Keagamaan

Strategi komunikasi yang digunakan penyiar radio Islam menjadi faktor penting dalam proses pembentukan opini publik keagamaan. Penyiar umumnya menggunakan bahasa yang sederhana, santun, dan persuasif agar pesan dakwah mudah diterima oleh pendengar. Selain itu, penggunaan contoh-contoh kehidupan sehari-hari dan pendekatan dialogis melalui interaksi dengan pendengar memperkuat efektivitas komunikasi dakwah.(Hafied Cangara, 2016)

Pemilihan tema siaran juga berperan besar dalam membentuk opini publik. Tema-tema yang relevan dengan kebutuhan dan problematika masyarakat, seperti keluarga sakinah, etika bermedia sosial, dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial, lebih mudah memengaruhi cara pandang pendengar. Dengan demikian, opini publik keagamaan terbentuk melalui proses pengulangan pesan dan internalisasi nilai yang disampaikan secara berkelanjutan.(Onong Uchjana Effendy, 2018b).

Pengaruh Siaran Radio Islam terhadap Opini Publik Keagamaan

Siaran radio Islam berkontribusi dalam membentuk opini publik keagamaan melalui penyebaran nilai-nilai Islam yang normatif dan kontekstual. Pendengar yang secara rutin mengikuti siaran dakwah cenderung mengalami perubahan dalam cara memahami ajaran Islam dan menyikapi isu-isu keagamaan di masyarakat. Proses ini sejalan dengan teori efek media yang menyatakan bahwa media massa memiliki pengaruh jangka panjang dalam membentuk sikap dan pandangan khalayak.(Joseph T. Klapper, 1960)

Namun demikian, pembentukan opini publik keagamaan tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses gradual dan berkesinambungan. Faktor latar belakang sosial, tingkat pendidikan, dan intensitas mendengarkan radio turut memengaruhi tingkat penerimaan pesan

dakwah. Oleh karena itu, penyiar radio Islam dituntut untuk menjaga konsistensi pesan, etika penyiaran, serta komitmen terhadap nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin. (Asep Saeful Muhtadi, 2012)

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penyiar radio Islam memiliki peran yang strategis dalam membentuk opini publik keagamaan masyarakat. Penyiar tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi keagamaan, tetapi juga sebagai komunikator dakwah, pendidik umat, serta opinion leader yang berpengaruh terhadap cara pandang, sikap, dan pemahaman keagamaan pendengar. Kredibilitas penyiar, baik dari aspek kompetensi keilmuan maupun integritas moral, menjadi faktor utama yang menentukan efektivitas pembentukan opini publik keagamaan.

Pembentukan opini publik keagamaan melalui radio Islam berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Proses ini dilakukan melalui strategi komunikasi dakwah yang komunikatif, persuasif, dan kontekstual, seperti pemilihan tema siaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, penggunaan bahasa yang sederhana dan santun, serta pendekatan dialogis yang melibatkan partisipasi pendengar. Dengan strategi tersebut, radio Islam mampu menanamkan nilai-nilai keislaman yang moderat, inklusif, dan menyejukkan di tengah masyarakat.

Di tengah perkembangan media digital, radio Islam tetap menunjukkan relevansinya sebagai media dakwah yang efektif dalam membangun opini publik keagamaan yang positif dan konstruktif. Oleh karena itu, penguatan peran penyiar radio Islam melalui peningkatan kompetensi komunikasi, pemahaman keislaman yang komprehensif, serta komitmen terhadap etika penyiaran Islam menjadi hal yang penting untuk menjaga kepercayaan publik dan keberlanjutan fungsi dakwah melalui media radio.

E. Referensi

- Muhtadi, A. S. (2012). *Komunikasi Dakwah*. Simbiosis Rekatama Media.
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- McQuail, D. (2010). *Mass Communication Theory*. Sage Publications.
- Cangara, H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers.
- Klapper, J. T. (1960). *The Effects of Mass Communication*. New York: Free Press.
- Morissan. (2015). *Teori Komunikasi Massa*. Ghalia Indonesia.
- Effendy, O. U. (2018). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Lazarsfeld, P. F., Berelson, B., & Gaudet, H. (1948). *The People's Choice*. Columbia University Press.